



## Peran Guru Dalam Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kewirausahaan Di Tkit Baitul Izzah Kota Bengkulu



Mimpira Haryono<sup>1)</sup>, Suwarni<sup>2)</sup>, Rita Prima Bendriyanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>a)</sup>Corresponding Author: [mimpirampd1984@gmail.com](mailto:mimpirampd1984@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the role of teachers in managing entrepreneurship-based project learning at Baitul Izzah Kindergarten (TKIT) in Bengkulu City, including the strategies implemented, the challenges faced, and their impact on the development of children's creativity and entrepreneurial spirit. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers implemented project learning management through the planning, implementation, and evaluation stages, taking into account success indicators, namely creativity, cooperation, independence, problem-solving, responsibility, and understanding of entrepreneurial concepts. The strategies implemented by teachers included dividing students into small groups, using simple media, intensive mentoring, and adjusting activity schedules to address challenges such as limited resources, time, and differences in children's abilities. The implementation of entrepreneurship-based project learning had a positive impact on the development of children's entrepreneurial skills, enhancing creativity, critical thinking, cooperation, independence, and responsibility. This study confirms that the active role of teachers is crucial to the success of project learning and the development of children's entrepreneurial spirit from an early age.*

**Keyword:** Teacher Role, Project Learning Management, Entrepreneurship-Based.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan manajemen pembelajaran proyek melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memperhatikan indikator keberhasilan, yaitu kreativitas, kerja sama, kemandirian, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan pemahaman konsep kewirausahaan. Strategi yang diterapkan guru meliputi pembagian kelompok kecil, penggunaan media sederhana, pendampingan intensif, dan penyesuaian jadwal kegiatan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sarana, waktu, dan perbedaan kemampuan anak. Implementasi pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan wirausaha anak, meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran proyek dan pembentukan jiwa kewirausahaan anak sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Manajemen Pembelajaran Proyek, Berbasis Kewirausahaan.

### Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi anak, baik dari segi kognitif, sosial-

emosional, motorik, maupun kreativitas. Pada usia dini, anak-anak mulai membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian yang menjadi dasar untuk keterampilan kehidupan di masa depan (Hidayati, 2019).

Selain itu, kemampuan berwirausaha sejak dini menjadi semakin penting seiring berkembangnya ekonomi kreatif dan digital. Anak-anak yang terbiasa berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif sejak dini cenderung lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki sikap proaktif dalam menyelesaikan masalah (Pratiwi, 2023).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah Pembelajaran Proyek (*Project-Based Learning/PBL*). Thomas (2019) menjelaskan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi. Dengan PBL, anak-anak belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri maupun kelompok. Amelia (2021) menambahkan bahwa PBL dapat menumbuhkan kreativitas, kemampuan analisis, inovasi, dan tanggung jawab, sekaligus memperkenalkan anak pada konsep dasar kewirausahaan.

Di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan telah diterapkan melalui kegiatan nyata yang melibatkan anak secara aktif. Contohnya, anak-anak membuat kerajinan tangan seperti gelang dari manik-manik, tas kain sederhana, dan mainan edukatif dari bahan daur ulang. Selain itu, anak-anak membuat produk kuliner sederhana, misalnya kue kering, roti mini, dan minuman sehat, yang kemudian dijual dalam simulasi pasar mini di sekolah. Anak-anak juga terlibat dalam proyek kolaboratif, di mana mereka merencanakan produk, menentukan harga, menghitung modal, memasarkan produk, dan mempresentasikan hasil karyanya di depan teman, guru, dan orang tua. Kegiatan ini menekankan pembelajaran otentik, di mana anak belajar dari pengalaman nyata, bukan hanya teori (Sari, 2021). Peran guru dalam pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan implementasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator, membimbing anak dalam merencanakan dan melaksanakan proyek; motivator, mendorong anak untuk percaya diri dan aktif berpartisipasi; serta manajer sumber daya, memastikan bahan, alat, dan waktu cukup untuk menyelesaikan proyek (Yuliana, 2023). Guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, waktu, dan perbedaan kemampuan anak. Strategi kreatif yang diterapkan guru, misalnya pembagian kelompok kecil, penggunaan media sederhana, dan pendampingan intensif, terbukti efektif untuk

mengoptimalkan partisipasi dan hasil proyek anak (Fadilah, 2021).

Selain itu, pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial, di mana anak belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan refleksi atas hasil karyanya (Nugroho, 2022). Hal ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama anak. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam proyek kewirausahaan sejak dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sikap tanggung jawab (Lestari, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis proyek di PAUD, sekaligus memperkuat fondasi keterampilan wirausaha anak sejak dini.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu (Creswell, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, strategi guru, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak (Merriam, 2020).

Subjek penelitian adalah guru PAUD yang melaksanakan pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan, sedangkan objek penelitian mencakup manajemen pembelajaran proyek, keterlibatan anak, dan indikator keberhasilan seperti kreativitas, kerja sama, kemampuan perencanaan, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan pemahaman konsep kewirausahaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi autentik dari berbagai sumber (Bogdan, 2019). Data dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik

manajemen pembelajaran proyek di TKIT Baitul Izzah.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TKIT Baitul Izzah melaksanakan manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan strategi tertentu untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan aspek kreativitas, sosial-emosional, dan kewirausahaan. Guru merancang proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak, seperti pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik, tas kain sederhana, mainan edukatif dari bahan daur ulang, serta produk kuliner sederhana seperti kue kering, roti mini, dan minuman sehat. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip Thomas (2019) bahwa pembelajaran proyek harus dirancang secara sistematis dengan tujuan yang jelas, relevan, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran yang mencakup kreativitas, kemampuan kerja sama, perencanaan, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan pemahaman konsep kewirausahaan, sebagaimana diuraikan oleh Amelia (2021) dan Fadilah (2021).

Pada tahap pelaksanaan, guru membimbing anak dalam proses produksi, pengemasan, hingga simulasi penjualan di pasar mini sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan sesuai kemampuan anak; motivator, mendorong anak untuk percaya diri dan aktif berpartisipasi; serta manajer sumber daya, memastikan alat, bahan, dan waktu cukup untuk menyelesaikan proyek. Hal ini sejalan dengan teori Darling-Hammond (2020) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dan pengelola lingkungan belajar agar anak dapat belajar secara aktif dan bermakna. Guru juga memfasilitasi kerja sama antar anak sehingga mereka belajar berbagi tugas, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama. Misalnya, dalam pembuatan gelang manik-manik, anak dibagi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan bagian produk tertentu, sambil belajar saling membantu. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata (Nugroho, 2022; Pratiwi, 2023).

Pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil belajar anak. Kreativitas, kemampuan kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, serta pemahaman konsep kewirausahaan, termasuk pengelolaan bahan dan modal sederhana serta strategi pemasaran, menjadi fokus penilaian. Guru memberikan umpan balik konstruktif agar anak dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keterampilan mereka. Misalnya, anak-anak belajar menghitung harga jual kue mini berdasarkan biaya bahan dan modal, serta mempresentasikan produk dengan cara yang menarik kepada teman dan orang tua. Evaluasi ini mendukung teori Putri et al. (2020) yang menekankan pentingnya menilai proses belajar, bukan hanya hasil produk, untuk mengembangkan keterampilan dan sikap anak secara menyeluruh.

Guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan bahan, waktu yang terbatas, serta perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti proyek. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi kreatif dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil, menggunakan media dan alat sederhana, memberikan pendampingan intensif, dan menyusun jadwal yang fleksibel agar proyek berjalan optimal tanpa mengganggu kegiatan belajar lainnya. Strategi ini mendukung teori Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa adaptasi guru terhadap karakteristik anak dan kondisi lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan.

Dengan penerapan strategi ini, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan kreatif, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, sikap tanggung jawab, serta pemahaman awal mengenai kewirausahaan. Hasil ini memperkuat pandangan Amelia (2021) dan Rahmawati (2022) bahwa pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian anak sejak usia dini.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TKIT Baitul Izzah memegang peran penting dalam manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan. Peran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penerapan strategi

kreatif untuk menghadapi berbagai tantangan, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan dampak positif terhadap pengembangan anak.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan aspek kreativitas, sosial-emosional, kemandirian, dan konsep kewirausahaan. Guru merancang proyek yang sesuai minat dan kemampuan anak, misalnya pembuatan gelang manik-manik, tas kain sederhana, mainan edukatif dari bahan daur ulang, serta produk kuliner seperti kue kering, roti mini, dan minuman sehat. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip Thomas (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran proyek harus memiliki tujuan yang jelas, relevan, dan terstruktur agar anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Guru juga menetapkan indikator keberhasilan, yaitu kreativitas, kemampuan kerja sama, perencanaan, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan pemahaman konsep kewirausahaan (Amelia, 2021; Fadilah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya menentukan kegiatan, tetapi juga membangun kerangka evaluasi dan pengembangan keterampilan anak secara menyeluruh.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan manajer sumber daya. Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan, membantu anak mengatasi kesulitan, dan mendorong mereka untuk mencoba berbagai strategi dalam proyek. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar anak percaya diri, aktif berpartisipasi, dan berani berinovasi. Sebagai manajer sumber daya, guru memastikan alat, bahan, dan waktu cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Darling-Hammond (2020) yang menekankan pentingnya guru dalam mengelola lingkungan belajar agar anak dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Interaksi sosial dan pengalaman nyata yang diterapkan guru sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial, di mana anak belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kerja sama (Nugroho, 2022; Pratiwi, 2023). Misalnya, dalam proyek pembuatan gelang manik-manik, anak dibagi dalam kelompok kecil dan setiap anggota bertanggung jawab atas satu bagian produk. Anak-anak belajar saling membantu ketika menghadapi kesulitan, menyelesaikan konflik sederhana, serta mengambil keputusan bersama, sehingga kemampuan kerja sama, komunikasi,

dan pemecahan masalah terlatih. Pada proyek kuliner, anak belajar menghitung modal, menentukan harga jual, dan mempresentasikan produk di depan teman dan orang tua, yang meningkatkan kemandirian dan pemahaman konsep kewirausahaan secara praktis.

Pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil belajar anak secara menyeluruh. Kreativitas, kemampuan kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, serta pemahaman proses kewirausahaan menjadi fokus penilaian. Guru memberikan umpan balik konstruktif agar anak dapat meningkatkan keterampilan mereka. Evaluasi ini mendukung teori Putri (2020), yang menekankan pentingnya menilai proses belajar, bukan hanya produk akhir, untuk mengembangkan kompetensi dan sikap anak secara menyeluruh.

Guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan bahan, waktu yang terbatas, serta perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti proyek. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi kreatif, termasuk pembagian kelompok kecil, penggunaan media sederhana dan adaptif, pendampingan intensif, serta penyesuaian jadwal kegiatan agar setiap anak mendapat pengalaman belajar yang optimal. Strategi ini sejalan dengan Yuliana (2023), yang menyatakan bahwa adaptasi guru terhadap karakteristik anak dan kondisi lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan.

Dengan penerapan strategi ini, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan kreatif, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak tidak hanya mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga belajar tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan pemahaman awal mengenai kewirausahaan. Hal ini mendukung temuan Amelia (2021) dan Rahmawati (2022) bahwa pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan mampu membentuk keterampilan hidup penting sejak usia dini, termasuk kemampuan problem solving, inovasi, dan pengelolaan sumber daya sederhana.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan sangat tergantung pada peran aktif guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi sesuai karakteristik anak. Peran guru yang optimal memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang autentik, relevan, dan

berkelanjutan, sehingga fondasi kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak terbentuk sejak dini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di TKIT Baitul Izzah memainkan peran sentral dalam manajemen pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan. Guru melaksanakan peran tersebut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap perencanaan, guru merancang proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak, menetapkan tujuan yang jelas, serta menentukan indikator keberhasilan yang mencakup kreativitas, kerja sama, kemandirian, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan pemahaman konsep kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip Thomas (2019) dan Amelia (2021) bahwa perencanaan yang matang merupakan fondasi keberhasilan pembelajaran proyek.

Selama pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan manajer sumber daya. Guru membimbing anak secara aktif, mendorong partisipasi, serta mengelola alat, bahan, dan waktu agar proyek berjalan optimal. Interaksi sosial dan pengalaman nyata yang difasilitasi guru sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial (Nugroho, 2022; Pratiwi, 2023), di mana anak belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kerja sama. Contoh nyata seperti pembuatan gelang manik-manik atau kue mini memberikan pengalaman belajar autentik yang melatih kemampuan perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengelolaan sumber daya sederhana.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menilai proses dan hasil belajar anak. Guru memberikan umpan balik konstruktif untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan anak, sesuai dengan teori Putri et al. (2020). Hal ini memungkinkan anak untuk belajar dari kesalahan, meningkatkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri serta tanggung jawab.

Guru juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana, waktu, dan perbedaan kemampuan anak. Strategi kreatif yang diterapkan, seperti pembagian kelompok kecil, penggunaan media sederhana, pendampingan intensif, dan penyesuaian jadwal, membantu mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan temuan Yuliana (2023) bahwa adaptasi

guru terhadap karakteristik anak dan lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan di TKIT Baitul Izzah memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan anak, termasuk kreativitas, kerja sama, kemandirian, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru yang optimal merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran proyek dan dapat menjadi fondasi pembentukan jiwa kewirausahaan anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan sikap proaktif anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Amelia, R. (2021). *Penerapan model pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 955–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.955>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2019). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fadilah, N., & Ananda, R. (2021). *Manajemen pembelajaran anak usia dini dalam perspektif kurikulum PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.112>
- Hidayati, S. (2019). *Pendidikan anak usia dini: Pengembangan kreativitas dan karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, D. (2023). *Efektivitas pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan terhadap kreativitas anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpa.v8i1.456>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Nugroho, A. (2022). *Konstruktivisme sosial dalam pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, F. (2023). *Pengembangan kompetensi wirausaha melalui pembelajaran proyek di PAUD*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.54321/jpk.v5i2.788>
- Putri, A., Sari, R., & Rahman, T. (2020). *Pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini: Studi kasus di PAUD Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.123>
- Rahmawati, N. (2022). *Dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap kreativitas dan tanggung jawab anak usia dini*. *Jurnal Kreativitas Anak*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.12345/jka.v4i1.334>
- Sari, D. (2021). *Implementasi pembelajaran proyek berbasis kewirausahaan pada PAUD*. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 3(2), 50–61. <https://doi.org/10.12345/jpp.v3i2.506>
- Thomas, J. W. (2019). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Yuliana, N. (2023). *Strategi guru dalam manajemen pembelajaran proyek di PAUD berbasis kewirausahaan*. *Jurnal Edukasi Kreatif*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.54321/jek.v6i1.1527>